

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan proses pembangunan nasional sangat ditunjang oleh suatu sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana di dalam proses pembangunan tersebut. Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Diktat KTSP tingkat Propinsi Lampung tahun 2010).

Peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum tersebut menawarkan otonomi pada sekolah dan komite sekolah untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi di bawah supervisi Dinas Pendidikan. Otonomi tersebut diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya yang ada dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta tanggap

terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu alat penilaian untuk mengetahui hasil belajar adalah dengan mengadakan tes. Tes sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa, diharapkan dapat memberikan informasi keberhasilan belajar siswa yang sebenarnya, oleh karena itu butir tes adalah alat pengukuran dan penilaian harus memenuhi standar. Sebelum membuat butir-butir tes terlebih dahulu harus membuat kisi-kisi sebagai pedoman. Sebuah kisi-kisi memuat jumlah butir soal yang harus dibuat untuk setiap materi pokok dan sesuai dengan aspek kemampuan atau kompetensi yang hendak diukur. Untuk mengatakan baik atau buruknya suatu tes atau bermutu tidaknya suatu tes menurut Nurkencana dan P.P.N Sumartana (1983:123) dikemukakan sebagai berikut : Baik buruknya suatu tes atau suatu alat penilaian dapat kita tinjau dari beberapa segi yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn bapak Basman Hadi, S.Sos pada tanggal 10 Januari 2011 bahwa tes di sekolah menengah pertama berbentuk antara lain : 1) Tes penerimaan siswa baru (PSB) yaitu tes yang dilaksanakan untuk menyeleksi siswa yang akan masuk ke SMP. 2) Kuis adalah ujian yang dilaksanakan setiap kompetensi dasar (KD). Setiap kompetensi dasar dapat dilaksanakan dua atau tiga kali kuis yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia. 3) Uji blok adalah ujian yang diadakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan dilaksanakan setelah dua atau tiga kali kompetensi dasar dan disesuaikan dengan sub pokok bahasan setiap semester. 4) Mid Semester adalah ujian yang dilaksanakan pada pertengahan semester. 5) Ujian Semester (US) adalah ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan dilaksanakan setiap akhir semester. 6) Latihan Ujian Akhir Nasional (LUAN) adalah ujian penjurusan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) dan yang diujikan adalah semua mata pelajaran. 7) Ujian Akhir Sekolah (UAS) merupakan ujian yang dilaksanakan untuk

menguji kemampuan siswa di akhir program sekolah dan yang diujikan adalah semua mata pelajaran kecuali matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. 8) Ujian Akhir Nasional (UAN) merupakan ujian Negara yang diadakan untuk menentukan kelulusan siswa. Oleh karena itu tes harus dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dengan keadaan yang sesungguhnya.

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Tinggi rendahnya nilai ujian tengah semester siswa menjadi acuan bagi guru dalam menentukan ketuntasan belajar siswa menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, besarnya standar nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 65.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan dengan beberapa guru mata pelajaran pada tanggal 28 Februari 2011 di SMP Negeri 19 Bandar Lampung di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam Penyusunan penilaian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kriteria Penyusunan Penilaian Semester Ganjil	Kemampuan Guru
----	---	----------------

1.	Sumber dalam penyusunan penilaian	Guru lebih banyak mengambil dari buku paket saja
2.	Aspek dalam penyusunan penilaian	Guru hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit dan tanpa bantuan dari orang lain/tenaga ahli
3.	Prosedur dalam penyusunan penilaian	Guru kurang memahami mekanisme dan teknis atau prosedur penyusunan penilaian

Sumber : Hasil wawancara

Tabel di atas menunjukkan adanya kemampuan guru yang lemah dalam penyusunan penilaian belajar dilihat dari beberapa kriteria dalam penyusunan penilaian. Hal ini diduga guru kurang memahami mekanisme dan teknis menyusun penilaian yang benar.

Dari uraian diatas penulis sangat tertarik akan masalah ini, karena hal ini merupakan masalah yang memang harus diketahui oleh guru sebagai pendidik agar dapat dijadikan pegangan bagi diri mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Guru dalam melaksanakan penilaian pada Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sumber penilaian guru lebih banyak mengambil dari buku paket saja
2. Aspek dalam penilaian guru hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit dan tanpa bantuan dari orang lain/tenaga ahli
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian masih lemah karena guru kurang memahami mekanisme dan teknis melaksanakan penilaian yang baik dan benar.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada, “Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian pada Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian pada Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah kemampuan guru dalam

melaksanakan penilaian pada semester ganjil mata pelajaran PKn di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yang mengkaji kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai masukan bagi Civitas Akademika SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian.
2. Sebagai tambahan pengetahuan serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat dan mahasiswa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan tentang kemampuan dalam melaksanakan penilaian yang baik bagi peserta didik maupun guru dengan tujuan untuk mengembangkan potensinya sehingga penilaian yang dilakukan dapat secara interaktif antara guru dan siswa.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.

4. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Ruang lingkup tempat dan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan sampai dengan selesai.